

PENGARUH PROFITABILITAS, AKTIVITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR FARMASI

Elvira Putri Ramadhani
elviraputri241@gmail.com
Heru Suprihhadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Pharmaceutical company is one of the business sectors which people mostly wanted. This happened as within the sector was a place where medicine was made and had been given officialy permission by the Ministry of Health. Moreover, it was a place where medicine was controlled with standard quality as pharmacy's raw material. This research aimed to find out the effect of profitability (ROA), activity (FAT) and liquidity (CR) on stock price of pharmaceutical company during 2014-2018. Futhermore, the research was quantitative with secondary data. Additionally, addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 23. The research result concluded profitability and liquidity had positive but insignificant effect on stock price of pharmaceutical companies. On the other hand, activity had positive and significant effect on stock price of pharmaceutical companies. However, profitability, activity and liquidity simultaneously had significant effect on stock price of pharmaceutical companies during 2014-2018.

Keywords: *profitability, activity, liquidity, stock price*

ABSTRAK

Perusahaan industri sector farmasi adalah salah satu sektor yang sangat diminati banyak orang karena industry dalam sector ini sebagai tempat pembuatan obat yang memiliki izin dari Menteri Kesehatan dan dapat digunakan dalam pengolahan obat dengan standart mutu sebagai bahan baku pada farmasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, aktivitas dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan farmasi periode tahun 2014-2018 menggunakan sumber data yaitu data sekunder, dengan populasi berjumlah 10 perusahaan yang di kriteriaikan menggunakan teknik pengambilan sampel menjadi 8 perusahaan, dan menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 23. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi, sedangkan aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi periode tahun 2014-2018. Namun secara simultan atau secara bersama-sama profitabilitas, aktivitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi periode tahun 2014-2018.

Kata Kunci : profitabilitas, aktivitas, likuiditas , harga saham

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari perkembangan modal di Indonesia. Semakin maju dan berkembangnya pasar modal di Indonesia maka perekonomian akan terdorong maju dan berkembang. Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu wadah dimana para investor memiliki motif utama dalam berinvestasi untuk memperoleh keuntungan dari dana yang ditanamkan. Keuntungan dari berinvestasi dalam bentuk saham adalah *capital gain* dan dividen. Bagi perusahaan yang ingin bergabung dalam pasar modal maka perlu memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh pasar modal. Perusahaan farmasi menarik sebagai tempat untuk berinvestasi bagi investor. Namun dalam melakukan investasi bentuk saham, penting bagi para investor mengetahui kinerja keuangan perusahaan farmasi di Indonesia dan pengaruhnya terhadap harga sahamnya. Hal ini

dilakukan agar para investor mendapatkan pengetahuan dan keyakinan terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang. Beberapa variabel pengaruh pada harga saham yaitu profitabilitas, aktivitas, dan likuiditas yang akan dibahas pada penelitian ini.

Rasio profitabilitas ini adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi (Idamanti, 2014). Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar serta memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera atau sebelum jatuh tempo. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aset likuid yang bisa diubah menjadi kas untuk membayar tagihan yang tak terduga. Jika perusahaan tidak bisa membayar tagihan tersebut maka perusahaan tersebut terancam mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi akan di minati oleh para investor dan akan mengenai pada harga saham yang akan mengalami kenaikan di karenakan tingginya dari permintaan (Sutapa,2018). Rasio aktivitas untuk mengukur tingkat efektivitas sebagai pemanfaatan sumber daya yang ada di perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang) dan dapat menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari. Jika semakin tinggi tingkat efektivitas dari perusahaannya dengan menggunakan asset-aset tersebut, maka akan semakin tinggi juga harga saham perusahaan (Lumbantobing, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) Apakah aktivitas berpengaruh terhadap harga saham pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah: (1) Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) Pengaruh aktivitas terhadap harga saham pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang di latar belakang oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor dapat memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil suatu keputusan untuk menjual atau membeli saham. Menurut Jogiyanto (2008:167) pengertian dari harga saham adalah "Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal". Hasil dari harga saham dapat dinyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang paling efisien dalam melakukan transaksi di pasar modal yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Semakin tinggi permintaan harga saham, jika harga saham mengalami kenaikan dan penawaran mengalami kenaikan maka harga sahamnya akan tetap stabil. Jika harga saham mengalami penurunan pada penawaran juga akan mengalami penurunan, maka harga saham akan tetap stabil. Pada saat harga saham mengalami kenaikan dan penawaran akan mengalami penurunan, maka harga saham

akan mengalami kenaikan. Sebaliknya jika harga sahamnya mengalami penurunan dan penawarannya mengalami kenaikan, maka harga saham akan mengalami kenaikan.

Profitabilitas

Menurut Harahap (2007:301) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan yang berusaha mengukur untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri.

Dengan demikian profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pengguna modalnya menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri atas hasil pengembalian atas aset atau *return on asset*, hasil pengembalian atas ekuitas atau *return onequity* dan menghasilkan volume penjualan atau *return on invesment*. *Return On Asset* (ROA) Merupakan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas (Kasmir, 2008:211). *Return On Equity* (ROE) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham dan digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas dari ekuitas (Munaawir, 2002:90). *Return On Investment* (ROI) Mengukur kemampuan pada total aktiva pada perusahaan yang menghasilkan volume penjualannya (Syamsuddin, 2010:73).

Aktivitas

Menurut Kasmir (2009:127) aktivitas merupakan kemampuan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan dan penagihan piutang) atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Aktivitas terdiri dari atas: Perputaran Piutang Usaha, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, dan perputaran aset tetap: (1) Perputaran piutang adalah perbandingan total penjualan kredit (*neto*) terhadap piutang rata-rata. Semakin tinggi rasio (*turnover*) maka modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah. Rasio ini mengukur rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun sehingga kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya juga terlihat, sehingga biasanya digunakan untuk menganalisis modal kerja karena ukuran seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas bisa ditentukan. Jumlah hari piutang menggambarkan lamanya suatu piutang yang bisa ditagih (jangka waktu pelunasan). Jika saat waktu pelunasan semakin lama maka risiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang semakin besar; (2) Perputaran Persediaan adalah perbandingan kemampuan dana pada inventory yang berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* pada suatu perusahaan. Perputaran Persediaan ini dapat mengukur efisiensi dari pemakaian persediaan barang dagang dalam perusahaan sehingga kinerja manajemen dapat mengontrol modal yang ada pada persediaan bisa terlihat baik atau kurang baiknya; (3) Perputaran Modal Kerja adalah perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih suatu perusahaan. Nilai modal kerja bersih akan diperoleh dari aktiva lancar dikurangi utang lancar. Mengukur aktivitas bisnis yang dibandingkan dengan kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar sehingga banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja dapat terlihat. Modal kerja dapat dikatakan, jika efektif berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan melakukan kegiatan operasional usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja hingga kembali menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti perputaran (*turn over rate*) semakin cepat. Perputaran Aset Tetap adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan untuk mengukur efektivitas dari pemakaian dana yang tertanam pada harta (aktiva) tetap seperti pabrik dan peralatan untuk menghasilkan penjualan yang dihasilkan oleh setiap

rupiah yang diinvestasikan pada aset tetap tersebut; (4) Perputaran Total Aset adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode tertentu dan dapat diukur dari volume penjualan. Semakin besar perputarannya ini maka kondisi operasional perusahaan semakin baik. Maksudnya yaitu perputaran aktiva lebih cepat sehingga menghasilkan laba dan pemakaian keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan semakin optimal. Jika nilainya tinggi berarti jumlah aset yang sama bisa memperbesar volume penjualan. *Perputaran Total Aset* ini penting untuk diketahui oleh para kreditur, pemilik perusahaan, dan manajemen perusahaan, efisiensi pemakaian seluruh aktiva dalam perusahaan bisa terlihat.

Likuiditas

Menurut Kasmir (2015:110-208) likuiditas merupakan kemampuan yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Likuiditas terdiri atas: Rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas: (1) Rasio lancar adalah Kemampuan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin baik kondisi perusahaan, karena kewajiban pendek perusahaan dapat terpenuhi dengan baik; (2) Rasio Cepat Hampir sama dengan rasio lancar, namun aktiva lancar harus dikurangkan dengan jumlah persediaan (inventory). Dikarenakan persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang paling tidak bisa diubah. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang besarnya rasio cepat yang terbaik bagi perusahaan; (3) Rasio Kas adalah cara penghitungan likuiditas yang melibatkan kas perusahaan. Manfaatnya mirip dengan *rasio lancar* dan *rasio cepat* yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menjadikan kas sebagai acuan.

Penelitian Terdahulu

Pertama: Santi dan Dahlia (2017) menggunakan penelitian yang berjudul Pengaruh likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Peneliti tersebut menggunakan metode penelitian regresi linier berganda. Santi dan Dahlia (2017) menyatakan bahwa Likuiditas dan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kedua: Marvin Wijaya (2015) menggunakan penelitian yang berjudul The Impact of Financial Ratio Toward Stock Price. Peneliti tersebut menggunakan metode penelitian regresi linier berganda. Marvin Wijaya (2015) menyatakan bahwa Evidence From Banking Companies Kebijakan Dividen dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan Solvabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

Ketiga: Aty Herawati (2018) menggunakan penelitian yang berjudul The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: Peneliti tersebut menggunakan metode penelitian regresi linier berganda. Aty Herawati (2018) menyatakan bahwa The Case of Food and Beverage Industries CR, DER dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan TATO memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Keempat: Rudolf Lumantobing (2016) menggunakan penelitian yang berjudul Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas pada Harga Saham yang di Mediasi oleh Solvabilitas Perusahaan Sub Sektor Industri Perkebunan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Peneliti tersebut menggunakan metode penelitian regresi linier berganda. Rudolf Lumantobing (2016) menyatakan bahwa Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

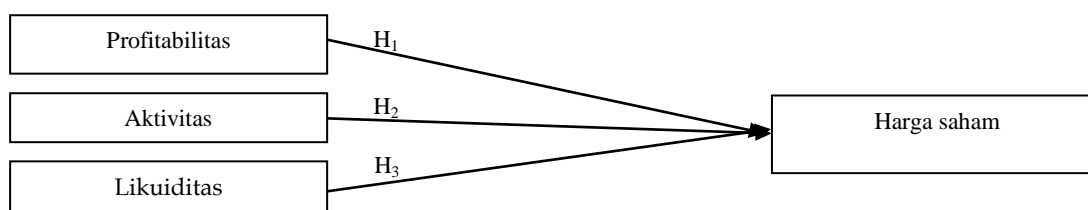
Kelima :Rita Widayanti (2017) menggunakan penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45CR. Peneliti tersebut menggunakan metode penelitian regresi linier berganda. Rita Widayanti (2017) menyatakan bahwa ROE dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Keenam: Efrizon (2017) menggunakan penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif CR dan ROE. Peneliti tersebut menggunakan metode penelitian regresi linier berganda. Efrizon (2017) menyatakan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Ketujuh: Warsani Purnama Sari (2018) menggunakan penelitian yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti tersebut menggunakan metode penelitian regresi linier berganda. Warsani Purnama Sari (2018) menyatakan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA, ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu Harga saham, profitabilitas, aktivitas dan likuiditas. Berdasarkan pada rasio keuangan maka pengaruh dari masing masing variabel terhadap harga saham yang berarti surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan yang dijadikan variabel dependen. Sedangkan variabel independen yaitu profitabilitas



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Penjelasan dari kerangka pemikiran diatas, sebagai berikut:

Berdasarkan gambar kerangka konsep dapat dilihat bahwa variabel yang berpengaruh pada harga saham adalah profitabilitas yang diukur dengan ROA, likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover*. Ketiga variabel bebas tersebut akan dilihat dengan pengaruhnya pada harga saham di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh profitabilitas Terhadap harga saham

Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan 2011:85) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham mempunyai pengaruh yang signifikan dan hubungan positif. Saat laba sebelum bunga dan pajak naik total aktiva turun maka ROA akan naik, semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa dapat menggunakan total aktiva perusahaan dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Walaupun laba yang dihasilkan perusahaan tinggi, tetapi laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membayar kewajiban. Sehingga investor berfikir bahwa tidak adanya

jaminan pengembalian modal yang diinvestasikan ke dalam saham yang akan mereka beli karena laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban. Nilai ROA yang tinggi tidak menjamin nilai yang tinggi atas investasi karena adanya unsur kewajiban tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan ROA tidak berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan

Hipotesis 1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham

Aktivitas merupakan kemampuan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan dan penagihan piutang) atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari usaha-usaha yang dikemukakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan untuk melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, ditempat mana pelaksanaannya, kapan waktu dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Aktivitas dapat mengukur sejauh mana efektivitas manajemen dalam mengelola aset-asetnya dan menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset pada hasil penjualan (Martono & Harjito 2003:52). Maka dapatlah hubungan antara aktivitas dengan harga saham adalah semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan.

Hipotesis 2: Aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat *Current Ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *Current Ratio* ini juga sangat tergantung kepada kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Lukman Syamsudin 2007:39). Maka *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalamnya kewajiban membayar dividen kas yang terutang). Informasi peningkatan *Current Ratio* yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk mengambil keputusan dalam pembelian saham dipasar modal. Meningkatnya *current ratio* suatu perusahaan mendorong peningkatan harga saham perusahaan tersebut.

Hipotesis 3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Untuk mempermudah melakukan penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis metode kuantitatif dalam analisis data dapat menggunakan statistik. Salah satu bagian penting dari penelitian adalah pembuatan kesimpulan dan pembahasan dari kumpulan data mengenai sebuah objek penelitian. Sekumpulan data dalam arti sempit adalah statistik, sedangkan statistik dalam arti luas adalah sebuah alat yang digunakan untuk menarik kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan data Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial pada penelitian ini parametris dengan uji regresi linier berganda. Analisis ini akan dilakukan untuk membahas mengenai profitabilitas, aktivitas dan likuiditas terhadap harga saham di sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi, Statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal. Sampel dianggap mewakili populasi. Sampel yang diambil dari populasi satu tidak dapat dipakai untuk mewakili populasi yang lain. Populasi adalah perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sebagai berikut: (1) Perusahaan farmasi yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut dalam bentuk rupiah di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018; (2) Terdapat data harga saham perusahaan yang dapat diakses atau ditemukan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tercatat sebanyak 10 perusahaan

Teknik Pengambilan Sampel

Adapun jenis teknik pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*. Menurut Suliyanto (2018:226) menyatakan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dan berdasarkan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti sendiri sehingga sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria tersebut. Berikut ini adalah kriteria pengambilan sampel penelitian: (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018; (2) Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut dalam bentuk rupiah di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018; (3) perusahaan farmasi yang memiliki nilai laba negatif selama periode 2014-2018. Setelah dilakukan kriteria, maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti biasanya telah memiliki dugaan berdasarkan teori yang ia gunakan, dugaan tersebut disebut dengan hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis secara empiris, seorang peneliti membutuhkan pengumpulan data untuk diteliti secara lebih mendalam. Dalam rangka pengumpulan data dan informasi yang diperlukan, maka teknik penggunaan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) Mencari daftar perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari situs www.saham.oke; (2) Mengunduh laporan keuangan; (3) Membuat tabulasi di Microsoft Excell berdasarkan rumus tersebut; (4) Memindahkan nilai atau angka dari tabulasi; (5) Menghitung sesuai rumus variabel; (6) Mencari harga saham di situs www.yahoo.finance dengan cara mencari harga historisnya; (7) Diketik dengan datanya berupa kode perusahaan sekaligus data yang digunakan pada tahun 2014-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Sarumpaet, 2017). Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Alasan *Return On Asset*

(ROA) ini digunakan karena merupakan rasio yang menggambarkan efektivitas perusahaan, yaitu seberapa efektif aset menghasilkan laba. Semakin tinggi *return on asset*, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih. Untuk menghitung *return on asset* dengan menggunakan rumus:

$$\text{ReturnOnAsset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Aktivitas

Aktivitas merupakan kemampuan yang digunakan untuk mengukur efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Nurlela, 2017). Aktivitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Fixed Asset Turnover*. *Fixed Asset Turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan. Alasan *Fixed Asset Turnover* ini digunakan karena mesin perusahaan merupakan bagian dari aset tetap. Mesin tersebut menghasilkan produk untuk penjualan perusahaan. Semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan maka perusahaan dinilai dapat semakin baik dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Untuk menghitung *fixed asset turnover* dengan menggunakan rumus:

$$\text{FixedAssetTurnover} = \frac{\text{Penjualan} \times 100\%}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan yang digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Sutapa, 2018). Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Alasan *Current Ratio* ini digunakan karena mencerminkan seluruh aktiva lancar perusahaan baik kas, piutang dan persediaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin baik kondisi perusahaan, karena kewajiban pendek perusahaan dapat terpenuhi dengan baik. Untuk menghitung *current ratio* dengan menggunakan rumus:

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} \times 100\%}{\text{Hutang Lancar}}$$

Variabel Dependen Harga Saham (HS)

Saham adalah surat bukti atau kepemilikan bagian modal dalam perusahaan. Harga saham dapat dinilai berdasarkan dengan nilai nominalnya, nilai buku dan nilai dasar atau nilai pasarnya yang digunakan sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana yang menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal (Ruzikna, 2018). Harga saham adalah nilai pasar atas dasar nilai harga penutupan (*closing price*) di akhir tahun. Menurut Fahmi (2015:270) mengemukakan bahwa saham adalah: Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan Persediaan yang siap untuk dijual.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan pertimbangan bahwa alat ini dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap variabel dependen yaitu: harga saham dengan beberapa variabel independen yaitu: profitabilitas, aktivitas dan likuiditas. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis akan dirumuskan sebagai berikut:

$$HS = \alpha + \beta_1 P + \beta_2 A + \beta_3 L + e$$

Keterangan:

HS = Harga Saham

A = intercept

$\beta_1.. \beta_n$ = Koefisien arah regresi

P = Profitabilitas

A = Aktivitas

L = Likuiditas

e = Residual Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan maka dilakukan uji normalitas (Ghozali, 2011). Uji normalitas dilakukan dengan pendekatan statistik non-parametrik dengan metode Kolmogrov-Smirnov (K-S). Menurut Ghozali, (2006:114-115), uji K-S digunakan dengan cara menciptakan variabel *unstandardized residual*. Jika probabilitas (*asympt.Sig*) > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya residual data telah terdistribusi normal, sedangkan apabila probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak yang menunjukkan residual data tidak terdistribusi normal. (Ghozali, 2011).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistika yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara suatu periode ($t-1$). Uji autokorelasi didalam model regresi linier, harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (*Durbin-Watson Test*). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah sebuah analisis statistika yang bertujuan untuk menguji adanya hubungan korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya dalam model regresi linier, maka dilakukan uji multikolinieritas (Ghozali, 2006:91). Dapat dilihat bahwa uji multikolinearitas merupakan suatu kondisi yang menyalahi asumsi regresi linier. Dengan demikian uji multikolinearitas tidak mungkin terjadi pada regresi linier sederhana dimana hanya terdapat satu variabel bebas (X). Masalah multikolinieritas dapat dideteksi

dengan menggunakan nilai tolerance ataupun nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi kolerasi antar profitabilitas, aktivitas dan likuiditas. Dengan menggunakan nilai VIF, apabila nilai VIF < 10 , maka tidak terdapat gejala multikolinieritas pada profitabilitas, aktivitas dan likuiditas dalam model regresi yang dibangun (Ghozali, 2006:92).

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi yang dibangun, maka dilakukan dengan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melakukan alat uji statistik dimana salah satunya adalah uji Glejser. Uji Glejser merupakan satu teknik untuk melihat kesamaan residual dengan cara meregresikan nilai absolute residual dari model regresi yang berhubungan dengan profitabilitas, aktivitas dan likuiditas yang digunakan (Ghozali, 2011). Persamaan uji Glejser seperti dibawah ini. Jika variabel independen memiliki nilai sig $< 0,05$, maka terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang dibangun. Jika nilai signifikan tersebut $0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang ada (Ghozali, 2011).

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model anova, yaitu uji yang bertujuan untuk menguji apakah model penelitian yang digunakan layak atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Priyanto, 2012 : 120). Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan baik signifikan maupun non signifikan. Penelitian ini menggunakan uji F dengan tingkat signifikansi sebesar $0,05$ atau 5% (Ghozali, 2013:98). Adapun kriteria pengujian dalam uji F adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi F $> 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian dianggap tidak layak dan tidak digunakan untuk analisis berikutnya; (b) Jika nilai signifikansi F $< 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian dianggap layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

Analisis Determinasi (R^2)

Determinasi atau disimbolkan dengan R^2 yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (x) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y). Menurut Ghozali (2013:97) koefisien Analisis determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Analisis determinasi (R^2) terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$) dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai (R^2) mendekati nilai 0 maka semakin kecil nilai (R^2), artinya kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah dan model dianggap tidak layak; (b) Jika nilai (R^2) mendekati nilai 1 maka semakin besar nilai (R^2) artinya kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat dan model dianggap layak.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, dimana untuk pengujian ini pada dasarnya dilakukan guna mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Adapun kriteria pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya penerimaan atau penolakan hipotesis, adalah sebagai berikut: (a) Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya pengaruh Struktur Modal (X_1), Pertumbuhan

Penjualan (X_2), profitabilitas (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y); (b) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak yang artinya pengaruh Struktur Modal (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), profitabilitas (X_3) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara harga saham dengan profitabilitas, aktivitas dan likuiditas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yaitu model regresi untuk menganalisa lebih dari satu variabel. Adapun hasil dari perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 5.125 | 0.501 | | 10.223 | 0 |
| 1 Profitabilitas | 0.009 | 0.007 | 0.171 | 1.384 | 0.175 |
| Aktivitas | 0.005 | 0.001 | 0.658 | 5.365 | 0 |
| Likuiditas | -0.0007 | 0.001 | -0.012 | -0.099 | 0.922 |

a. Dependent Variable: LnHarga.Saham

Sumber: data sekunder diolah, thn 2014-2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 5.125 + 0.009P + 0.005A - 0.0007L + e$$

1. Nilai Konstanta (α)

Besarnya nilai konstanta (α) adalah sebesar 5.125 yang artinya jika profitabilitas (P), aktivitas (A) dan likuiditas (L) dinyatakan belum ada, maka perusahaan akan mengalami kenaikan harga saham sebesar 5.125.

2. Nilai Koefisien Regresi Profitabilitas (P)

Besarnya nilai koefisien β_1 adalah 0,009 yang berarti koefisien ini bernilai positif maka menunjukkan adanya hubungan yang searah antara profitabilitas dengan harga saham pada sektor farmasi.

Hal ini menyatakan bahwa semakin meningkat profitabilitas perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,009.

3. Nilai Koefisien Regresi Aktivitas (A)

Besarnya nilai koefisien β_2 adalah 0,005 yang berarti koefisien ini bernilai positif maka menunjukkan adanya hubungan yang searah antara aktivitas dengan harga saham pada sektor farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat aktivitas perusahaan, maka aktivitas juga akan mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,005.

4. Nilai Koefisien Regresi Likuiditas (L)

Besarnya nilai koefisien β_3 adalah -0,0007 yang berarti koefisien ini bernilai negatif maka menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara likuiditas dengan harga saham pada sektor farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat likuiditas perusahaan, maka ini perusahaan juga akan mengalami penurunan yaitu sebesar -0,0007.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak juga bisa diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melibatkan histogram dari residualnya. Berdasarkan uji asumsi klasik tersebut dapat dinyatakan bahwa data menyebar atau titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dinyatakan bahwa berdistribusi normal atau tidak terdapat gangguan terhadap uji normalitas dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu x (*Observed Cum Prob*). Metode regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas.

Uji Autokorelasi

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (*Durbin-Watson Test*). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H₀= tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H₁= ada autokorelasi ($r\neq 0$)

Jika dalam angka DW diantara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi

Uji Multikolinearitas

Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi kolerasi antar profitabilitas, aktivitas dan likuiditas. Dengan menggunakan nilai VIF, apabila nilai VIF <10, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas pada profitabilitas, aktivitas dan likuiditas dalam model regresi yang dibangun. Berikut dibawah ini adalah tabel 3 yaitu hasil pengujian uji Multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Analisis Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| | Model | Collinearity Statistics | |
|---|----------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| | (Constant) | | |
| 1 | Profitabilitas | 0.971 | 1.03 |
| | Aktivitas | 0.988 | 1.013 |
| | Likuiditas | 0.96 | 1.041 |

a. Dependent Variable: LnHarga.Saham

Sumber : data sekunder diolah, thn 2014-2018

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel bebas atau independen yang terdiri dari profitabilitas (P), aktivitas (A) dan likuiditas (L) memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) <10 dan nilai *tolerance* >0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas atau independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melakukan alat uji statistik

dimana salah satunya adalah uji Glejser. Uji Glejser merupakan satu teknik untuk melihat kesamaan residual dengan cara meregresikan nilai absolute residual dari model regresi yang berhubungan dengan profitabilitas, aktivitas dan likuiditas yang digunakan. Jika variabel independen memiliki nilai sig < 0,05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang dibangun. Jika nilai signifikan tersebut 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang ada. Persamaan uji Glejser seperti dibawah ini.

$$| Ut | = \alpha + \beta Xt + vt$$

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model penelitian yang digunakan layak atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut dibawah ini adalah tabel 4 yaitu hasil pengujian uji F sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji F
ANOVA^a

| | <i>Model</i> | <i>Sum of Squares</i> | <i>Df</i> | <i>Mean Square</i> | <i>F</i> | <i>Sig.</i> |
|---|-------------------|-----------------------|-----------|--------------------|----------|-------------------|
| 1 | <i>Regression</i> | 35.101 | 3 | 11.7 | 10.46 | .000 ^b |
| | <i>Residual</i> | 40.27 | 36 | 1.119 | | |
| | <i>Total</i> | 75.371 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: LnHarga.Saham

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas

Sumber : data sekunder diolah, thn 2014-2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat signifikan F hitung diperoleh sebesar 10,460 dengan nilai signifikan 0,000 dimana ini menunjukkan bahwa signifikan 0,000 < 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

Analisis Determinasi (R²)

Koefisien Analisis determinasi (R²) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Analisis determinasi (R²) terletak antara 0 sampai dengan 1 (0 < R²< 1) dengan kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai (R²) mendekati nilai 0 maka semakin kecil nilai (R²), artinya kontribusi antara profitabilitas, aktivitas dan likuiditas terhadap harga saham semakin lemah dan model dianggap tidak layak.
- b. Jika nilai (R²) mendekati nilai 1 maka semakin besar nilai (R²) artinya kontribusi dari profitabilitas, aktivitas dan likuiditas terhadap harga saham semakin kuat dan model dianggap layak.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, dimana pengujian ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya penerimaan atau penolakan hipotesisi, antara lain:

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

| <i>Model</i> | | <i>T</i> | <i>Sig.</i> |
|--------------|----------------|----------|-------------|
| | (Constant) | 10.223 | 0 |
| 1 | Profitabilitas | 1.384 | 0.175 |
| | Aktivitas | 5.365 | 0 |
| | Likuiditas | -0.099 | 0.922 |

a. Dependent Variable: LnHarga.Saham

Sumber: data sekunder diolah, thn 2014-2018

Dari tabel 4 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dari variabel profitabilitas yang diproksikan dengan (P) diperoleh nilai t sebesar 1,384 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,175 lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,175 > 0,05$) sehingga hipotesis pertama ditolak. Variabel aktivitas yang diproksikan dengan (A) diperoleh t sebesar 5,365 dengan tingkat signifikansi ($0,000 > 0,05$) sehingga hipotesis kedua diterima. Variabel likuiditas yang diproksikan dengan (L) diperoleh t sebesar -0,099 dengan tingkat signifikansi ($0,922 < 0,05$) sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin baik juga kondisi perusahaan tersebut, karena kewajiban pendek perusahaan dapat terpenuhi dengan baik.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pada uji t diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham yang dapat dilihat dari tingkat signifikan pada hipotesis 1 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keuntungan salah satunya yaitu bahan baku yang susah didapatkan menyebabkan harga bahan baku menjadi tinggi. Perusahaan farmasi yang menjual dengan harga tinggi tidak memunculkan minat para konsumen untuk mengkonsumsinya, bahkan konsumen tersebut beralih pada langkah yang tradisional. Sehingga semakin tinggi rendahnya pada perusahaan farmasi maka akan semakin mempengaruhi pihak investor untuk berinvestasi. Hasil penelitian ini didukung dari penelitian terdahulu oleh (Warsani Purnama Sari, 2018:51) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan berbeda dengan penelitian lainnya dari (Nurlela, 2017:478) dan Indah Nurmalasari (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pada uji t diperoleh bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang dapat dilihat dari tingkat signifikan pada hipotesis 2 menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aktivitas perusahaan maka dapat dinilai dengan baik dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Fixed Asset Turnover* juga digunakan untuk mengukur efektifitasnya dalam menghasilkan penjualan. Penjualan perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi pula, dengan catatan faktor -

faktor lain dianggap konstan. Meningkatnya laba yang dihasilkan, menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh pada meningkatnya Harga Saham perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian tersebut dapat didukung penelitian terdahulu oleh (Ditha Maharani aviliankara, 2015:301) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan berbeda dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Studi Kemeddy (2003) dan Suryani (2007) menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif terhadap harga saham maka dapatlah hubungan antara aktivitas dengan harga saham yang menggunakan aset-asetnya.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pada uji t diperoleh bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham yang dapat dilihat dari tingkat signifikan pada hipotesis 3 menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Likuiditas memiliki koefisien positif, artinya setiap adanya peningkatan likuiditas maka akan mengakibatkan peningkatan harga saham berarti perusahaan sangat mampu memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan variabel likuiditas (CR) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham dikarenakan bahwa perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) berakibat mengurangi laba perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa asset lancar yang bernilai cukup besar yang dalam hal ini digunakan sebagai pembilang dalam perhitungan current ratio (CR) bisa saja lebih didominasi oleh komponen piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual yang nilai dari kedua komponen ini lebih tinggi dari pada nilai komponen aset lancar lainnya yang digunakan untuk membayar utang lancar, jika hal ini terjadi tentu rasio current ratio (CR) suatu perusahaan akan tinggi dan mengakibatkan seakan-akan perusahaan berada dalam kondisi yang likuid. Hasil penelitian tersebut dapat didukung penelitian terdahulu oleh (Elsa Erianti, 2018:9) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil berbeda dari penelitian (Rudolf Lumantobing, 2016:94) dan Jeany Clarenisia et.al (2011) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut dapat didukung penelitian terdahulu oleh (Elsa Erianti, 2018:9) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan hasil berbeda dari penelitian (Rudolf Lumantobing, 2016:94) dan Jeany Clarenisia et.al (2011) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui profitabilitas, aktivitas dan likuiditas terhadap harga saham pada tahun 2014 - 2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. mempengaruhi keuntungan salah satunya yaitu bahan baku yang susah didapatkan menyebabkan harga bahan baku menjadi tinggi. Perusahaan farmasi yang menjual dengan harga tinggi tidak memunculkan minat para konsumen untuk mengkonsumsinya, bahkan konsumen tersebut beralih pada langkah yang tradisional. Sehingga semakin tinggi rendahnya pada perusahaan farmasi maka akan semakin mempengaruhi pihak investor untuk berinvestasi; (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa

aktivitas (FAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti dikarenakan semakin tinggi aktivitas perusahaan maka perusahaan dapat dinilai semakin baik dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan *fixed asset turnover* digunakan untuk mengukur efektivitas dari pemanfaatan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan; (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti dikarenakan semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin baik kondisi perusahaan juga dapat memenuhi kewajiban pendeknya dengan baik dan *current ratio* digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang diberikan adalah saran-saran sebagai berikut: (1) Sebaiknya meningkatkan nilai Return On Assets yang rendah, sebaiknya perusahaan meningkatkan kualitas aktiva produktif dan mengelola piutang usaha kepada pihak berelasi sehingga meningkatkan pendapatan serta meningkatkan profitabilitas perusahaan yang dapat menarik minat investor dan calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan; (2) Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya meningkatkan likuiditasnya atau menaikkan Current Ratio yang rendah maka perusahaan harus meningkatkan jumlah aset lancar yang dimiliki seperti melakukan penagihan terhadap piutang usaha, memperkecil biaya dibayar di muka, serta mempertimbangkan pilihan dana melalui ekuitas dari pada memilih pinjaman jangka pendek yang dapat menyebabkan penambahan kewajiban lancar dan memperkecil rasio lancar. Tetapi likuiditas yang tinggi pun belum tentu perusahaan dapat dikatakan baik karena likuiditas tinggi tanpa adanya pemanfaatan nilai yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi perusahaan akan menjadi beban karena bisa dikatakan kas tersebut menganggur, banyaknya piutang yang tidak tertagih dan rendahnya pinjaman jangka pendek; (3) Bagi peneliti selanjutnya menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham, baik faktor fundamental maupun faktor ekonomi dan memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aty herawati 2018. The influence of fundamental analysis on stock prices: the case of food and beverage industries. Vol 21.
- Clarensia, Jeany. 2011. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2010. <http://fe.budiluhur.ac.id> (Diakses pada 14 April 2014).
- Efrizon 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *Jurnal Akutansi* Volume no 2.
- Ghozali, I 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. (Edisi Ke 4). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM.SPSS 19* Edisi Ke 5. Universtias Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I 2012 *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 20. Edisi Ke 4. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM.SPSS 21*. Edisi Ke 7. Universtias Diponegoro. Semarang.
- Harahap 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Idamanti. 2014. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Department Of Management FEB UMM* , 119.
- Kasmir .2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke 1-5, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan kedua Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir. 2015. *Pemasaran Jasa.*: Graya Grafindo Persada. Jakarta.
- Jogiyanto.2008. *Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori Dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Edisi kelima Andi. Yogyakarta.
- Lumbantobing, R. 2016. Efek Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas pada Harga Saham yang Dimediasi oleh Rasio Solvabilitas Perusahaan SUB-Sektor Industri Perkebunan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia . *Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana* , 85.
- Martono Harijito 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Yogyakarta : EKONISIA.
- Munawir 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Nurlela. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Subsektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *eJournal Administrasi Bisnis* , 470.
- Nurmalasari, Indah. (2009). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ-45 yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2005- 2008. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Universitas Gunadarma. Depok.
- Oktaviani *et al* 2017. Pengaruh Rasio Liquiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham (Studi kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) *Jurnal Akuntansi*. Universitas Serang Raya. Vol 3. No.2. Hal 10-12.
- Priyanto 2012. *Cara kilat pelajar analisis data dengan SPSS 20*. ANDI. Yogyakarta.
- Rita W. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 volume 21 no 7.
- Sarumpet. 2017. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice* , 300.
- Setiawan & Saryono. 2011. *Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Suliyanto 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Untuk *Skripsi, Tesis, & Disertasi*. : Andi Yogyakarta.
- Sutapa 2018 Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol.9, No.2* , 12.
- Syamsudin. 2007.** *Manajemen keuangan perusahaan* Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Syamsudin 2010. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi pertama PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.